

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH
SERENTAK TAHUN 2020 DI KECAMATAN INERIE, KABUPATEN NGADA,
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Cicin Sulastris Ningsy

NPP. 29.1295

Asdaf Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: cicinningsi@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The low level of public political participation in the 2020 simultaneous regional head elections in Inerie District, Ngada Regency. **Objectives:** The purpose of this study is to describe and analyze the supporting and inhibiting factors and then efforts to increase public political participation in the future regional head elections in Inerie District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. **Purpose:** The purpose of this study is to describe and analyze the supporting and inhibiting factors and then efforts to increase public political participation in the future regional head elections in Inerie District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method using the participation theory of Rod Hague, Martin Harrop, and John McCormick (2019). Data collection techniques with in-depth interviews (9 informants) and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the political participation of the people in Inerie District in the regional head election is still very less participating due to obstacles and obstacles, namely the community still lacks awareness, trust and understanding of democracy in Indonesia. Then in this regional head election there are also supporting factors, namely freedom of opinion can be obtained at the time of the regional head election, clarity of information regarding regional head candidates and the schedule for regional head elections is very clear, campaign implementation and socialization by regional head candidates highly scheduled, and the implementation of activities in strategic and scheduled places. Efforts made in overcoming the low level of public political participation are to increase socialization and political education in every sub-district in Ngada Regency. **Conclusion:** Factors that support community political participation in the 2020 regional head election in Inerie Subdistrict, Ngada Regency, namely Freedom of opinion, Clarity of information and election schedule, Implementation of campaigns and outreach, Implementation of activities in strategic and scheduled places. Factors that hinder public political participation in the 2020 regional head election in Inerie Subdistrict, Ngada Regency, namely Lack of understanding or public trust in democracy in Indonesia, Public distrust of regional heads to bring about change, Lack of public awareness that participation is a right and responsibility as citizens the state, lack of public participation in enlivening the democratic party.

Keywords: Political Participation, Regional Head Election

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Masih rendahnya partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dan kemudian upaya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah ke depannya di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan teori partisipasi Rod Hague, Martin Harrop, dan John McCormick (2019). Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (9 informan) dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Inerie pada pemilihan kepala daerah masih sangat kurang berpartisipasi dikarenakan ditemukan hambatan dan kendala yaitu masyarakat masih kurangnya kesadaran, kepercayaan dan paham terhadap demokrasi di Indonesia. Kemudian dalam pemilihan kepala daerah ini juga terdapat faktor-faktor yang mendukung yaitu kebebasan berpendapat bisa didapatkan pada saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah, kejelasan informasi mengenai calon kepala daerah dan jadwal pelaksanaan pemilihan kepala daerah sangat jelas, pelaksanaan kampanye dan sosialisasi oleh para calon kandidat kepala daerah sangat terjadwal, dan pelaksanaan kegiatan dengan tempat-tempat yang strategis dan terjadwal. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi rendahnya partisipasi politik masyarakat ini adalah meningkatkan sosialisasi dan pendidikan politik di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Ngada. **Kesimpulan:** Faktor yang mendukung partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada yaitu Kebebasan berpendapat, Kejelasan informasi dan jadwal pelaksanaan pemilihan, Pelaksanaan kampanye dan sosialisasi, Pelaksanaan kegiatan dengan tempat-tempat yang strategis dan terjadwal. Faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada yaitu Kurangnya Pemahaman atau kepercayaan masyarakat terhadap demokrasi di Indonesia, Ketidak percayaan masyarakat kepada kepala daerah untuk membawa perubahan, Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa berpartisipasi adalah hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, Kurangnya partisipasi masyarakat dalam meramaikan pesta demokrasi.

Kata kunci: Partisipasi Politik, Pemilihan Kepala Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 setelah amandemen ketiga telah menegaskan bahwa Indonesia adalah negara hukum yang menganut asas demokrasi sendiri berarti dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat yang artinya kekuasaan tertinggi dalam negara berada di tangan rakyat seperti yang berbunyi dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 2 setelah amandemen berbunyi “ Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut undang-undang dasar”. *Rule by the people* adalah sebutan yang sering digunakan untuk menyebut demokrasi. Dalam negara demokrasi kekuasaan tertinggi

terdapat di tangan rakyat yang berarti pemerintah tersebut akan sah bila mendapat mandat langsung dari rakyat itu sendiri.

Sepanjang penyelenggaraan pemilu di Indonesia, naik turunnya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam memberikan hak pilih atau suara sering terjadi dengan berjalannya dinamika politik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat, seperti kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Hal ini yang terjadi saat pilkada serentak tahun 2020 lalu dimana terdapat daerah yang memiliki tingkat partisipasi pemilih yang rendah atau golongan putih (golput) yang tinggi. Dalam pilkada serentak 2020 diikuti oleh 270 daerah yang meliputi 9 provinsi, 37 ko ta dan 224 Kabupaten (Tribunnews.com,2020). dimana tingkat partisipasi pemilih pada pilkada serentak 2020 di 270 daerah mencapai 76,9% (liputan6.com,2020). termasuk diantaranya Nusa Tenggara Timur yang melaksanakan pemilihan kepala daerah serentak di 9 Kabupaten. Dari 9 Kabupaten yang melaksanakan pemilihan kepala daerah serentak Kabupaten Ngada adalah kabupaten yang partisipasinya paling rendah dengan presentasinya hanya mencapai 27.7%. Rendahnya partisipasi masyarakat atau suara golongan putih (golput) yang terus meningkat ini menjadi suatu permasalahan bagi keberlangsungan demokrasi di Indonesia khususnya di Kabupaten Ngada yang terhitung partisipasi masyarakatnya paling rendah pada pelaksanaan pilkada serentak di Nusa Tenggara Timur tahun 2020. Rendahnya partisipasi masyarakat Ngada pada pilkada Ngada dapat dilihat dalam perbandingan presentasi partisipasi masyarakat Kabupaten Ngada pada tahun 2015 dan tahun 2020.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Inerie ini. pada tahun 2015 persentase masyarakat yang tidak memilih hanya sebesar 0,59% dari jumlah masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih tetap (DPT) dan memenuhi standar nasional mencapai 79.99% dari 77,5%, pada tahun 2020 persentase masyarakat yang tidak memilih meningkat sebesar 23.1% dari jumlah masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih tetap (DPT) dan tidak sampai memenuhi standar nasional yaitu 76,9% dari 77,5%. Melihat hal tersebut berikut data partisipasi masyarakat Kabupaten Ngada pada pemilihan kepala daerah tahun 2020.menunjukkan bahwa pada pemilihan kepala daerah 2020 di Kabupaten Ngada, Kecamatan Inerie adalah kecamatan paling rendah partisipasinya dimana masyarakat yang ikut memilih hanya mencapai 68,2% dengan jumlah suara tidak sah mencapai 1.912 suara dari total suara sah yaitu 4.105. Adapun beberapa faktor dari berbagai pihak serta di tambah lagi oleh keadaan Covid-19 pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 lalu di Kecamatan Inerie. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Inerie.Pemerintah Kabupaten Ngada mempunyai peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta membutuhkan kesadaran diri dari masyarakat yang sangat dibutuhkan karena hal tersebut adalah hal yang mendasar untuk terwujudnya partisipasi masyarakat yang tinggi. Namun kesadaran yang di harapkan dari masyarakat masih sangat kurang sehingga menyebabkan angka partisipasi masyarakat yang sangat rendah dalam setiap pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ngada sudah bekerja sangat optimal bersama Kesbangpol dalam terwujudnya pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah dengan melakukan sosialisasi di 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Ngada

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Puti Nilam Suri berjudul *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pelalawan Di Kecamatan Ukui Tahun 2015*, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Ukui dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah tahun 2015 masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan perubahan kebiasaan yang malas untuk memberikan hak suara. Kondisi ini disebabkan oleh faktor sosialisasi, sosial ekonomi, kepercayaan politik dan kesadaran politik (Puti Nilam Suri 2017). Penelitian Faiz Albar Nasution Dan Kushandajani berjudul *Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018*, menunjukkan bahwa partisipasi pemilih dalam pemilihan Gubernur di Kecamatan Medan Sumatera Utara didominasi oleh masyarakat yang ikut memilih dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status sosial dan status ekonomi, serta afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi (Faiz Albar Nasution 2019). Penelitian Siti Khikmatul Rizqi berjudul *partisipasi politik masyarakat pada pilkada 2017 di kabupaten yalimo, papua, indonesia*, menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam Pilkada di Kabupaten Yalimo, Papua, masih jauh seperti yang diharapkan di dukung oleh faktor persyaratan pilkada yang terbatas, lemahnya sosialisasi, penyelenggara tidak memiliki pengalaman, dan ketidakpercayaan pemilih terhadap calon Kepala Daerah (Siti Khikmatul Rizqi 2018). Penelitian Ahclak Asmara Yasa berjudul *Partisipasi Politik Masyarakat Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Gowa (Studi Terhadap Pemilih Pemula Di Kel.Batang Kaluku Kec.Somba Opu Kab.Gowa)*, menunjukkan bahwa pemilih pemula yang ada di Kelurahan Batang Kaluku telah cukup dalam keikutsertaan dalam proses pemilihan Kepala Daerah, namun hanya pada tahapan ikut serta dalam memberikan hak suaranya ketika pemungutan suara berlangsung (Ahclak Asmara Yasa 2018). Penelitian Nita Vibrianti, Nurul Islamia Aulia, Nurul Shafitri, Syahrir Karim berjudul *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Pangkajene Dan Kepulauan Tahun 2020*, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Pangkep 2020 mengalami peningkatan dibanding partisipasi politik saat Pileg dan Pilpres tahun 2019. Dan penyebab utama tingginya partisipasi pemilih yaitu peran strategis lembaga-lembaga baik lembaga pemerintahan, sosial maupun politik, serta pengaruh lingkungan (Nita Vibrianti, Nurul Islamia Aulia, Nurul Shafitri, Syahrir Karim 2020).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu bersifat umum pada saat pelaksanaan pilkada sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang bersifat khusus ke salah satu daerah yang melaksanakan Pilkada. Selain itu tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi yang juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Inerie dalam pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaten Ngada dan Untuk mengidentifikasi upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah ke depannya di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dinilai sesuai untuk melakukan penelitian. Karena dalam penelitian ini dilakukan sesuai fakta yang ada di lapangan yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata (Whitney dalam Nazir 2011). Dalam Desain penelitian adalah rencana komprehensif pengumpulan data dalam proyek penelitian empiris. Desain penelitian adalah “cetak biru” untuk penelitian empiris yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu atau menguji hipotesis tertentu, dan harus ditentukan setidaknya melalui tiga proses yaitu pengumpulan data, pengembangan instrumen dan pengambilan sampel (Bhattachereje 2012:35). Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari ketua KPU Ngada, ketua Bawaslu Ngada, ketua panitia pemungutan suara Kecamatan Inerie, camatan Inerie, dan masyarakat (dalam hal ini masyarakat Kecamatan Inerie 5 orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis faktor pendukung dan penghambat partisipasi politik masyarakat pada pilkada tahun 2020 dan upaya yang dilakukan KPU Ngada dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pilkada yang akan datang.

3.1. faktor pendukung

a. Memilih untuk menyatakan pendapat secara bebas

Tabel 3.1
Data pemilih di Kecamatan Inerie tahun 2015 dan 2020

N0	Nama Kelurahan	Jumlah Pemilih Tahun 2015	Jumlah Pemilih Tahun 2020
1	Waebela	556	610
2	Manubhara	364	388
3	Tiwurana	105	129
4	Legeriwu	107	155
5	Kelitei	277	369
6	Warupele I	692	790
7	Warupele II	378	293
8	Inerie	440	445
9	Sebowuli	459	505
10	paupaga	371	421
	jumlah	3.749	4.105

Sumber: KPU Ngada (2022) Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Inerie pada pilkada tahun 2020 sangat antusias dalam memilih dan menyuarakan pendapat tentang calon kepala daerahnya. Bisa dilihat dari perbandingan pada saat pilkada tahun 2015 dan pilkada tahun 2020 yang terus meningkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Inerie.

Selanjutnya, terdapat hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Dalam peraturan perundang-undangan telah di atur bahwa dalam menyatakan pendapat dan memilih sudah di jamin kebebasannya oleh negara. Salah satunya adalah ikut memilih dalam melaksanakan pilkada di mana masyarakat bebas untuk memilih dan di jamin tanpa adanya paksaan” (wawancara dengan bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada)

Pandangan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Sbastianus Fernandez selaku ketua Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Ngada memaparkan bahwa:

“Kami sebagai pengawas pemilihan umum yang di berikan amanat langsung secara ketat akan mengawasi jalannya pemilihan yang terkait dengan hak dan kewajiban masyarakat sebagai pemilih, dimana jika didapati pelanggaran akan langsung di proses berdasarkan hukum yang berlaku”.

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Fransiskus selaku masyarakat Kecamatan Inerie yang menyatakan bahwa:

“Pada saat pilkada di situ saya menuangkan pendapat dengan memilih calon kepala daerah dari keinginan saya sendiri dimana tanpa paksaan dan tuntutan dari pihak manapun dan itu hanya saya yang tau”.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas bahwa kebebasan berpendapat sangat bisa didapatkan pada saat pemilihan umum sehingga masyarakat tidak akan mensia-siakan kesempatan yang diberikan itu melalui ikut berpartisipasi pada pemilihan sehingga atribut memilih untuk menyatakan pendapat secara bebas menjadi salah satu faktor yang mendukung partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada.

b. Kesadaran masyarakat dalam menghadapi fenomena yang terjadi.

Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang berhubungan dengan atribut ini, hasilnya banyak dokumen yang berisi ajakan agar masyarakat ikut memilih dan peka terhadap fenomena yang terjadi.

Tabel 3.2
Informasi Pelaksanaan Pilkada oleh Calon Kandidat

No	Nama Calon Kepala Daerah	Jadwal Kampanye	Jadwal Pelaksanaan Pilkada
1	Wilfridus Muga dan Herman Say	Bulan april	Pemilihan Serentak Rabu Desember 2020
2	Paru Andreas dan RaymundusBena	Bulan mei	
3	Paulus Soliwoa dan Gregorius Upi	Bulan juni	
4	Kristoforus Loko dan Emanuel Dopo	Bulan juli	
5	Helmut Waso dan Yohanes Tay	Bulan agustus	

Sumber: KPU Ngada (2022) Diolah Oleh Penulis

Dari tabel 3.2 dapat dilihat bahwa setiap pasangan calon telah melaksanakan kampanye dan sosialisasi kepada masyarakat serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan pilkada yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, terdapat hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada menyatakan bahwa:

“Seharusnya masyarakat sudah tahu dan paham bahwa pada tanggal 9 desember 2020 akan dilaksanakan pemilihan kepala daerah Kabupaten Ngada karena hal ini sudah di sosialisasikan baik secara langsung maupun melalui media masa”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pandangan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Sbastianus Fernandez selaku ketua badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Ngada memaparkan bahwa:

“Sebelum hari di mana dilakukan pemilihan telah banyak informasi yang tersebar tentang pilkada melalui calon-calon kepala daerah yang bisa diliha melalui baliho yang berada di pingir jalan maupun melalui kampanye yng di lakukan, maka dari itu masyarakat pastinya sudah sangat tahu bahwa akan dilaksanakan pemilihan pada tanggal 9 desember 2020”.

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Anastasia selaku masyarakat Kecamatan Inerie yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah tahu pada tanggal 9 desember 2020 akan dilaksanakan pilkada, karena dari jauh hari para calon telah melakukan kampanye”.

Dari keterangan informan hasil wawancara dan dokumentasi yang menyatakan bahwa KPU sering memberikan informasi yang berisi ajakan terkait pelaksanaan pilkada ini kepada masyarakat, ternyata hasilnya masyarakat berhasil menyerap informasi tersebut sehingga mencegah sikap apatis dari masyarakat terhadap fenomena yang sedang terjadi, data tersebut juga didukung data dari dokumentasi yang berupa banyaknya gambar atau poster tentang informasi pilkada. Dengan demikian itu atribut Kepekaan masyarakat dalam menghadapi fenomena yang terjadi menjadi faktor yang mendukung partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada.

c. Partisipasi karena ajakan tokoh atau partai

Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara dokumnetasi. Hasi dokumentasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3

Partai Pengusung/Pendukung Calon Bupati dan Wakil Bupati 2020

No	Pasangan Calon		Partai Politik Pengusung/Pendukung
	Calon Bupati	Calon Wakil Bupati	
1	Wilfridus Muga	Herman Say	Perseorangan/Independen, GERINDRA
2	Paru Andreas	Raymundus Bena	GOLKAR, PKB
3	Paulus Soliwoa	Gregorius Upi	DEMOKRAT, NASDEM ,PPP, PSI, PKPI
4	Kristoforus Loko	Emanuel Dopo	PAN ,HANURA
5	Helmut Waso	Yohanes Tay	PDIP, PERINDO

Sumber: KPU Kabupaten Ngada (2020) Diolah Oleh Penulis

Selanjutnya, terdapat hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada menyatakan bahwa:

“Setiap pasang calon akan turun langsung serta aktif dalam melakukan sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat baik secara langsung ataupun melalui media sosial. Hal ini juga di atur oleh kami untuk jadwal dan waktu di mana pasangan calon turun melakukan sosialisasi dan kampanye agar tidak terjadi kerusuhan Keinginan masyarakat untuk membawa perubahan dalam”.

Pandangan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Sbastianus Fernandez selaku ketua Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Ngada memaparkan bahwa:

“Kami sebagai pihak pengawas selalu memastikan bahwa pasangan calon telah melakukan sosialisasi dan kampanye sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh pihak KPU”

Selain itu juga saya mewawancarai ibu Zita warga masyarakat Kecamatan Inerie yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengikuti kampanye dari setiap pasangan calon yang di lakukan sebelum pelaksanaan pemilihan baik yang di lakukan secara langsung ataupun melalui media sosial karena dengan hal ini saya dapat memilih pasangan calon terbaik menurut saya dari sekian banyak calon”.

Dari keterangan beberapa informan hasil wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa KPU sebagai Lembaga yang menyelenggarakan pemilihan umum mengatur jadwal sedemikian rupa bagi Para calon partai politik pengusung atau pendukung untuk melakukan sosialisasi atau kampanye, Berdasarkan data hasil dokumentasi bahwa pasangan calon nomor urut 3 menjadi calon yang paling banyak diusung oleh partai politik yakni 5 partai politik. Dengan demikian atribut Berpartisipasi karena ajakan dari tokoh atau partai menjadi faktor yang pendukung partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada.

d. Keikutsertaan karena alasan sosial

Tabel 3.4
TPS di Kecamatan Inerie tahun 2015 dan 2020

No	Nama Kelurahan	Luas wilayah	Jumlah TPS tahun 2015	Jumlah TPS tahun 2020
1	Waebela	12,125	2	3
2	Manubhara	4,28	1	2
3	Tiwurana	3,8	1	2
4	Legeriwu	3,08	1	2
5	Kelitei	10	2	2
6	Warupele I	14,38	3	4
7	Warupele II	12	1	2
8	Inerie	7,13	2	2
9	Sebowuli	8,4	2	2
10	paupaga	8,6	2	2
Jumlah		83,795	17	23

Sumber: KPU Kabupaten Ngada (2022) data diolah penulis

Selanjutnya, terdapat hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada menyatakan bahwa:

“Untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya kami telah menetapkan tempat pemungutan suara (TPS) di sekitar lingkungan kompleks perumahan masyarakat”.

Hal yang sama juga di katakan oleh camat Inerie bapak Drs. Ignasius Dhedo menyatakan bahwa:

“Pada saat saya turun ke lapangan memantau tempat yang di jadikan sebagi tempat pemungutan suara untuk pilkada 2020, lokasinya sudah sangat bagus dan sangat strategis karena mudah di akses, sebab itu masyarakat Kecamatan Ineriesangat di permudah dan di untungkan dalam proses pilkada ini”

Hal yang sama juga di samapaikan oleh Bpk.Vinsensius Nua selaku mantan ketua panitia pemilihan kecamatan (PPK) Kecamatan Inerie menyampaikan bahwa :

“Saya selaku ketua panitia pemilihan Kecamatan Ineriesangat bersyukur dengan penentuan tempat pemungutan suara yang sangat strategis, karena dengan hal ini masyarakat akan semangat untuk pergi ke tempat pemungutan suara yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka, sehingga artisipasi masyarakat semakin tinggi”.

Dari keterangan informan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa masyarakat sangat senang dengan lokasi TPS yang dekat masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu pergi jauh untuk melakukan, lokasi TPS yang dekat dengan masyarakat menjadi alasan berpartisipasi bahkan berdasarkan data dokumentasi dalam satu kelurahan ada yang jumlah TPSnya sejumlah 20 buah tentunya ini sangat menguntungkan bagi masyarakat, dengan demikian atribut Keikutsertaan karena alasan sosial menjadi faktor yang mendukung partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie.

3.2 faktor penghambat

a. pemahaman atau kepercayaan terhadap demokrasi

Pemahaman atau kepercayaan masyarakat terhadap pilkada sangat berpengaruh dalam berpartisipasi politik pada pemilihan umum. Semakin tinggi tingkat pemaham atau kepercayaan masyarakat terhadap pilkada maka semakin besar partisipasi yang di berikan masyarakat. Penulis juga mencari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan atribut ini.

Tabel 3.5
Partisipasi Masyarakat Kabupaten Ngada Pada Pilkada

No	Kegiatan	Jumlah DPT	Pengguna Hak Pilih	Presentase (%)
1	2	3	4	5
1	Pemilihan kepala daerah 2015	96.540	77.226	79,99% 18.314
2	Pemilihan kepala daerah 2020	112.278	86.381	76,93% 25.897

Sumber: KPU Kabupaten Ngada (2020) data diolah oleh peneliti

Selanjutnya, terdapat hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada menyatakan bahwa:

“Menurut saya masyarakat saat ini belum paham ataupun percaya akan demokrasi, karena demokrasi merupakan hal yang lumrah di negara kita. Namun masyarakat belum paham dengan konsep demokrasi yang diterapkan di negara Indonesia ini”.

Pandangan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Drs. Ignasius Dhedo selaku camata inerie menyatakan bahwa:

“Masyarakat mungkin belum paham dan percaya tentang apa itu pilkada, karena pilkada sendiri selalu dilakukan setiap 5 tahun sekali. Namun masyarakat belum bisa mengerti dan paham tentang sistem pilkada”.

Adapun penulis melakukan wawancara Bpk. Vinsensius Nua selaku mantan ketua PPK Kecamatan Inerie menyampaikan bahwa :

“Salah satunya yang menjadi penghambat dalam pemilihan kepala daerah karena masyarakat belum sadar kalau keberadaan kepala daerah sangat penting dan sangat mendukung dalam membawa perubahan daerahnya. Sehingga hal ini yang membuat masyarakat belum terdorong untuk berpartisipasi dengan cara ikut memilih”.

Peneliti dapatkan pemahaman atau kepercayaan terhadap demokrasi bahwa pemahaman masyarakat tentang demokrasi belum cukup baik, hal tersebut terbukti dari data tabel 4.10 Yang mana pada pilkada tahun 2015 sebesar 79% pengguna hak pilih namun pada pilkada tahun 2020 turun menjadi 76%. Berdasarkan data tersebut atribut ini menjadi faktor pendukung partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada.

b. keinginan untuk membawa perubahan

Dalam penerapan suatu kebijakan pastinya ada yang diperjuangkan atau diharapkan, begitu juga dalam pelaksanaan pilkada.

Tabel 3.5
Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Tiga Pemilihan Terakhir

No	Kegiatan	Jumlah DPT	Penggunaan Hak Pilih	Presentase (%)
1	2	3	4	5
1	Pemilu legislatif 2019	111.416	88.642	77,64%
2	Pemilu presiden 2019	111.416	90.273	79,07%
3	Pemilihan bupati dan wakil bupati 2020	112.278	86.381	76,93%

Sumber: KPU Ngada (2022) Diolah Oleh Penulis

Selanjutnya, terdapat hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada

“Menurut saya ini menjadi salah satu penghambat utama kenapa masyarakat tidak turut berpartisipasi dalam pilkada tahun 2020 ini, karena kepala daerah yang lalu tersangkut kasus korupsi dan tidak membawa perubahan”.

Pandangan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Sbastianus Fernandez selaku ketua badan pengawasan pemilihan umum (Bawaslu) Kabupaten Ngada

“Memang benar masyarakat pada umumnya berharap memilih kepala daerah yang baik, namun semua itu tergantung pada pribadi masyarakat yang menentukan pilihannya, mungkin masyarakat belum bisa percaya terhadap calon atau kandidat yang baru dikarenakan kepemimpinan yang lalu”.

Selain itu juga saya mewawancarai ibu Rosalina warga masyarakat Kecamatan

“Pada saat pilkada kemarin saya tidak ikut memilih karena menurut saya buang-buang waktu, buat apa memilih kepala daerah tapi ujung-ujungnya tidak membawa perubahan apapun dalam kehidupan kami malah merugikan”.

Dari hasil wawancara dan juga dokumentasi bahwa masyarakat sudah mulai tidak percaya bahwa pilkada akan membawa perubahan. Dapat dilihat pada tabel 4.11 Persentase pemilih pada pemilihan legislatif 2019 mencapai 77 % dan pemilihan presiden 2019 mencapai 79% namun pada saat pemilihan bupati dan wakil bupati 2020 menurun menjadi 76%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan atribut keinginan untuk membawa perubahan menjadi faktor yang menghambat partisipasi politik pada pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie

c. partisipasi hak dan tanggung jawab warga negara

Tabel 3.6
Rekapitulasi Pemilih di Kabupaten Ngada Pada Pilkada Tahun 2020

No	Kecamatan	DPT	Suara Masuk	Persentase(%)
1	2	3	4	5
1	AIMERE	7.130	5.190	72,79
2	GOLEWA	12.734	9.734	76,44
3	BAJAWA	25.380	20.741	81,72
4	SOA	10.215	8.040	78,70
5	RIUNG	11.343	8.237	72,61
6	JEREBU	4.998	4.030	80,63
7	RIUNG BARAT	6.424	5.003	77,87
8	BAJAWA UTARA	7.066	5.601	79,26
9	WOLOMEZA	4.410	3.427	77,70
10	GOLOWA SELATAN	8.677	6.373	73,44
11	GOLEWA BARAT	7.884	5.900	74,83
12	INERIE	6.017	4.105	68,22

Sumber: KPU Kabupaten Ngada (2022) diolah oleh penulis

Dari tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Inerie belum sepenuhnya sadar akan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat Indonesia dimana masyarakat Indonesia yang terdaftar sebagai DPT wajib memberikan suaranya dan turut serta memeriahkan pesta demokrasi. Namun dapat dilihat pada saat pilkada 2020 Kecamatan Inerie merupakan kecamatan yang partisipasinya paling rendah yaitu hanya mencapai 68,22% suara dan dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Inerie masih mengabaikan hak dan kewajibannya.

Selanjutnya, terdapat hasil wawancara dengan informan sebagai berikut: Berdasarkan wawancara dengan bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada

“Keikutsertaan masyarakat memang merupakan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Namun berpartisipasi atau tidaknya masyarakat itu tergantung pribadi masing-masing masyarakat”

Pandangan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Drs. Ignasius Dhedo selaku camata inerie yang menyatakan bahwa:

“Rasa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting namun di sini kita tidak tahu mungkin tidak tahu bahwa memilih itu suatu kewajiban yang menyebabkan masyarakat mengenyampingkan tanggung jawabnya sebagai warga negara untuk turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah”.

Dari hasil wawancara dan juga dokumentasi bahwa dari 6.017 penduduk Inerie yang menggunakan hak pilihnya hanya 4.105 penduduk yang terdaftar dalam DPT itu artinya masyarakat belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai warga negara dengan ikut berpartisipasi, maka atribut berpartisipasi tanggung jawab warga negara menjadi faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat dalam pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie

d. berpartisipasi untuk mengimbangi pihak oposisi

Pada dasarnya setiap pelaksanaan pemilihan pasti ada yang menjadi pihak oposisi dan pihak petahana, dimana kedua belah pihak saling bersaing untuk menang. Kedua belah pihak saling bersaing dan menunjukkan siapa yang paling baik.

Tabel 3.7
Perolehan Suara Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Inerie

No Urut	Nama Bupati Dan Wakil Bupati	Jumlah Perolehan Suara
1	2	3
1	Wilfridus Muga dan Herman Say	616
2	Paru Andreas dan Raymundus Bena	1.536
3	Paulus Soliwoa dan Gregorius Upi (petahana)	848
4	Kristoforus Loko dan Emanuel Dopo	595
5	Helmut Waso dan Yohanes Tay (petahana)	501

Sumber: KPU Kabupaten Ngada (2022) data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 3.7 di atas bisa dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Inerie lebih banyak memilih calon kepala daerah yang baru bukan calon kepala daerah yang sudah mencalonkan diri di pilkada sebelumnya. Selanjutnya, terdapat hasil wawancara dengan informan sebagai berikut: Berdasarkan wawancara dengan bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada

“Memang hampir setiap pilkada pasti ada pasangan calon yang lama dan berstatus sebagai petahana akan maju lagi sebagai calon atau kandidat kepala daerah dan saling bersaing dengan pihak lawan atau oposisi di mana sebagai kandidat baru”.

Pandangan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Sbastianus Fernandez selaku ketua Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Ngada

“Yang saya lihat pada pilkada tahun 2020 ini memang para calon saling bersaing di lapangan, dimana pada saat kampanye di lakukan tidak ada yang mau kalah dan tetapi yang lebih mendominasi adalah pihak oposisi dalam mendapatkan suara”.

Dari keterangan informan dan wawancara juga dokumentasi bahwa calon kepala daerah ada lima pasang yang terdiri dari dua calon petahana dan tiga calon oposisi, dari hasil perolehan suara calon petahana masih sangat jauh di bawah suara calon oposisi yakni 1.536 suara berbanding 848, ini menandakan masih kurangnya pihak petahana dalam mengimbangi pihak oposisi. Dengan demikian atribut berpartisipasi untuk mengimbangi pihak oposisi yang terjadi menjadi faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat pada pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie.

3.3 upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum ke depannya di Kecamatan Inerie kabupaten Ngada

a. meningkatkan sosialisasi di setiap kecamatan.

KPU Kabupaten Ngada dan badan pengawasan pemilihan umum (Bawaslu) berupaya melakukan sosialisasi di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Ngada. Sesuai keterangan yang diberikan oleh bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada memaparkan bahwa:

“Hingga saat ini KPU terus meningkatkan proses sosialisasi kepada masyarakat melalui program KPU pintar, dimana program sosialisasi ini dijalankan di setiap kecamatan dengan mengutamakan kecamatan yang partisipasinya paling rendah. Sehingga nantinya masyarakat mulai peduli dan menyadari betapa pentingnya pemilu serta saling mengajak untuk berpartisipasi”.

Wawancara juga dilakukan dengan Bpk.Vinsensius Nua selaku mantan ketua PPK Kecamatan Inerie menyampaikan bahwa :

“Setiap tahun selalu dilakukan upaya-upaya oleh pihak KPU untuk meningkatkan partisipasi masyarakat seperti melakukan sosialisasi melalui media sosial dan melalui secara langsung”.

Selain wawancara penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dapat dilihat pada tabel 3.8 Berikut

Tabel 3.8
Sosialisasi program KPU pintar di Kabupaten Ngada

No	Kecamatan	Jumlah Sosialisasi Yang Dilakukan KPU
1	2	3
1	Aimere	2
2	Golewa	2
3	Bajawa	4
4	Soa	3
5	Riung	2
6	Jerebu	2
7	Bajawa Utara	3
8	Riung barat	2
9	Wolomeza	2
10	Golowa Selatan	2
11	Golewa Barat	2
12	Inerie	3

Sumber: KPU Kabupaten Ngada (2022) data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang penulis dilakukan dengan para informan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Hasilnya Komisi Pemilihan Umum tidak henti-hentinya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik itu secara langsung maupun lewat media sosial. Badan Pengawas Pemilihan Umum juga berupaya agar angka partisipasi dapat meningkat dengan mengencangkan sosialisasi masyarakat serta.

b. pendidikan politik

Upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Ngada adalah dengan meningkatkan pendidikan politik bagi pemilih pemula. Karen pendidikan politik bagi pemilih pemula sangat penting bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat. Sesuai keterangan yang diberikan oleh bapak Stanislaus Neke, SE selaku ketua KPU Ngada memaparkan bahwa:

“Pendidikan politik merupakan hal mendasar di mana partisipasi politik bagi pemilih pemula terbentuk, karena dengan adanya pendidikan politik bagi pemilih pemula maka pemilih pemula akan mengerti dan paham tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah, maka dari itu kami terus melakukan pendidikan politik di semua SMA yang ada di Kabupaten Ngada tanpa terlewat satu SMA pun”.

Selain wawancara penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dapat dilihat pada atabel 3.9 Berikut

Tabel 3.9
Data Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula

No	Sekolah SMA
1	2
1	SMAN 1 AIMERE
2	SMAN 1 BAJAWA
3	SMAN 2 BAJAWA
4	SMAS REGINA PACIS BAJAWA
5	SMA Citra Bakti
6	SMA SMINARI ST. YOH BERKHMANS
7	SMAN 1 GOLEWA WERE
8	SMAS KHATOLIK THOMAS AQUINO
9	SMAS KHATOLIK KEJORA RIUNG
10	SMAN 1 RIUNG BARAT
11	SMAN 1 SOA
12	SMA NEGERI 1 JEREBU
13	SMA NEGERI 2 JEREBU
14	SMAN 1 INERIE

Sumber: KPU Kabupaten Ngada (2022) data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang penulis dilakukan dengan para informan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, komisi pemilihan umum terus melakukan pendidikan politik bagi pemilih pemula di semua SMA yang ada di Kabupaten Ngada demi terciptanya partisipasi politik dan memberikan pemahaman agar para pemilih pemula mengerti mengenai pemilihan umum dan mau ikut berpartisipasi dalam pemilihan yang akan datang.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Partisipasi politik masyarakat merupakan aspek yang penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi (Sitepu 2012). Masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam proses penentuan kekuasaan eksekutif serta legislatif baik pada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, sehingga masyarakat yang memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan politik dapat meningkatkan partisipasi politik yang tinggi. Sebaliknya, jika sebagian besar masyarakat tidak mengambil bagian dan bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan kenegaraan dapat menyebabkan tingkat partisipasi politik menjadi rendah. Penulis menemukan bahwa partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Inerie kabupaten Ngada tergolong masih kurang karena kurangnya pemahaman serta kesadaran untuk ikut dalam pilkada sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa masyarakat masih susah ditemui pada saat pendataan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan juga pada kegiatan kampanye masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti kampanye karena masyarakat lebih mendahulukan pekerjaannya.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Inerie ini yakni kesibukan ketidakpercayaan masyarakat bahwa pemimpin akan membawa perubahan, tingkat kesadaran yang masih rendah, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Inerie kabupaten Ngada masih sangat rendah dikarenakan pada pilkada tahun 2020 Kecamatan Inerie yang tingkat partisipasinya paling rendah di antara 12 kecamatan yang berada di kabupaten Ngada yaitu hanya mencapai 68,23% dari standar nasional yang di tentukan KPU yaitu 77,5% yang di akibatkan oleh Kurangnya Pemahaman atau kepercayaan masyarakat terhadap demokrasi di Indonesia, Ketidakpercayaan masyarakat kepada kepala daerah untuk membawa perubahan, Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa berpartisipasi adalah hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, Kurangnya partisipasi masyarakat dalam meramalkan pesta demokrasi. Walaupun begitu masih terdapat beberapa faktor pendukung sehingga masyarakat turut berpartisipasi dalam pilkada serentak tahun 2020 di Kecamatan Inerie yaitu Kebebasan berpendapat, Kejelasan informasi dan jadwal pelaksanaan pemilihan, Pelaksanaan kampanye dan sosialisasi, Pelaksanaan kegiatan dengan tempat-tempat yang strategis dan terjadwal. Hal ini menyebabkan KPU berupaya meningkatkan sosialisasi di setiap kecamatan oleh KPU, Menggencarkan program Pendidikan bagi pemilih pemula di seluruh Kabupaten Ngada agar pasrtisipasi masyarakat di kabupaten Ngada meningkat pada saat pelaksanaan pilkada yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan tempat penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi kasus **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Hendaknya KPU dan Pemerintah Kabupaten Nada menerapkan kebijakan yang lebih memihak kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih antusias dalam partisipasi politik serta dalam pembangunan daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua KPU Kabupaten Ngada, Ketua Bawaslu Kabupaten Ngada, dan camat Inerie beserta seluruh staff yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bhattacharjee A, 2012. *Social Science Research Principles, Methods, and Practices*. USA: Creative Commons Atribusi-BY.

Mccormick. J. dan Martin, H. Rod, H., 2019. *Comparative Government and Politicis 11th ed*. London: Red Globe Press

Nasution, F. A., dan Kushandajani., 2019. “*Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018*”. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 227-235

Nazir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rizqi, S. K. 2018. “*Partisipasi Politik Masyarakat pada PILKADA 2017 di Kabupaten Yalimo, Papua, Indonesia*”. *SOSIOHUMANIKA*, 11(1), 109-124.

Sitepu, P.A., 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suri, P. N., & Tinov, M. T. 2017. “*Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pelalawan di Kecamatan Ukui Tahun 2015*”. (Doctoral dissertation, Riau University).

Vibrianti, Nita, dkk. 2020. “*Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020*”. *Vox Populi* 4.1: 39-47.

Yasa, A. A., 2018. “*Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Gowa (Studi terhadap Pemilih Pemula di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu Kab. Gowa)*”. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

